

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN
WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP *DEBT TO EQUITY*
RATIO PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : AFRIANA PURBA
NPM : 1505160785
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 07 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **AFRIANA PURBA**
N P M : **1505160785**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BED) PERIODE 2014-2018**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si)

(SAPRINAL MANURUNG, SE, MA)

Pembimbing

(H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, M.M)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : **AFRIANA PURBA**
N.P.M : **1505160785**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH *NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi


H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SARIFUDDIN HSB, SE., M.Si


H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan
20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : AFRIANA PURBA
N.P.M : 1505160785
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER*
DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP DEBT TO
EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2014-2018

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27 Sept 2019	BAB IV - Tampilkan data keuangan - Tabel t dan f di print letak di lampiran - Perbaiki kriteria pengujian hipotesis - Perbaiki kurva uji F - Perbaiki kesimpulan analisis data - Pembahasan analisis data.		
	BAB V. - Kesimpulan & Saran		
02 Okt 2019	- Perbaiki uji t - perbaiki Pembahasan - Perbaiki Saran.		
3/10-19			

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZERAMBE, SE, MM

Medan, September 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN, SE, M.Si

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **AFRIANA DURBA**
NPM : **1505160785**
Konsentrasi : **Keuangan**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/~~Ekonomi
~~Pembangunan~~)**
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas-Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, ~~15 Agustus~~ 20. 19
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ASBTRAK

AFRIANA PURBA. NPM. 1505160785. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Skripsi. 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Asosiatif*. *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018. Hasil penelitian menunjukkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018. *Working Capital Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018. *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018. Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,497. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Debt to Equity Ratio* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* sebesar 49,7 %, sedangkan selebihnya sebesar 50,3 % dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”**.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Alm. Sarim Purba** dan Ibu **Juariah** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Buat seluruh teman-teman seperjuangan Kelas D Malam Manajemen yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2019

Penulis

AFRIANA PURBA
1505160785

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
1. Batasan Masalah	12
2. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Uraian Teori	16
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	16
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	21
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	24

2.	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	25
a.	Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	25
b.	Manfaat dan Tujuan <i>Net Profit Margin</i>	26
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i>	29
d.	Ukuran <i>Net profit margin</i>	30
3.	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	30
a.	<i>Total Assets Turnover</i>	30
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover</i>	32
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	34
d.	Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i>	36
4.	<i>Working Capital Turnover</i>	38
a.	Pengertian <i>Working Capital Turnover</i>	38
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Working Capital Turnover</i>	40
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Working Capital Turnover</i>	42
d.	Pengukuran <i>Working Capital Turnover</i>	49
B.	Kerangka Konseptual.....	51
1.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	51
2.	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	52

3. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	53
4. Pengaruh <i>Net Profit Margin, Total Asset Turnover</i> dan <i>Working Capital Turnover</i> terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i>	54
C. Hipotesis.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan Penelitian.....	58
B. Defenisi Operasional Variabel	58
1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	58
2. Variabel bebas (<i>independent variable</i>).....	59
a. <i>Net Profit Margin</i>	59
b. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	59
c. <i>Working Capital Turnover (WCTO)</i>	59
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
1. Tempat Penelitian.....	60
2. Waktu Penelitian	60
D. Populasi dan Sampel.....	60
1. Populasi	60
2. Sampel	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	63
1. Analisis Regresi Linier Berganda	63
2. Uji Asumsi Klasik	64
a. Uji Normalitas	64

b. Uji Multikolinieritas	65
c. Uji Heteroskedastisitas	65
3. Pengujian Hipotesis	66
a. Uji t (Parsial).....	66
b. Uji F (Simultan)	67
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Hasil Penelitian	70
1. Objek Penelitian	70
2. Variabel Penelitian	70
a. <i>Debt to Equity Ratio</i>	70
b. <i>Net Profit Margin</i>	71
c. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	71
d. <i>Working Capital Turn Over (WCTO)</i>	72
B. Analisis Data	78
1. Regresi Linear Berganda.....	78
2. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik).....	80
a. Uji Normalitas.....	80
b. Uji Multikolinearitas	82
c. Uji Heteroskedastisitas.....	84
3. Uji Hipotesis.....	85
a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)	85
b. Uji Simultan (Uji F)	90
c. Uji Determinasi	92

C. Pembahasan.....	93
1. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap (<i>Debt To Equity Ratio</i>).....	93
2. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	95
3. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	96
4. Pengaruh <i>Net Profit Margin, Total Assets Turnover</i> dan <i>Working Cappital Turnover</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> .	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018	5
Tabel 1.2	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018	6
Tabel 1.3	<i>Total Asset Turnover Ratio</i> (TATO) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018	8
Tabel 1.4	<i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018	9
Tabel III.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	60
Tabel III.2	Populasi Penelitian Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	61
Tabel III.3	Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	62
Tabel 4.1	Kriteria Sampel Penelitian Tahun 2014-2018 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	70
Tabel 4.2	<i>Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan Working Capital Turnover</i> perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	74
Tabel 4.3	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	79
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas	83
Tabel 4.5	Hasil Uji Parsial (Uji-t)	86
Tabel 4.6	Hasil Uji Simultan (Uji-F)	91
Tabel 4.7	Uji Determinasi	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian	56
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	67
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	68
Gambar 4.1	Grafik Histogram	81
Gambar 4.2	Grafik Normal <i>P-Plot</i>	81
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
Gambar 4.4	Kriteria Pengujian Hipotesis	87
Gambar 4.5	Kriteria Pengujian Hipotesis	88
Gambar 4.6	Kriteria Pengujian Hipotesis	89
Gambar 4.7	Kriteria Pengujian Hipotesis	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang banyak terdapat di dalam perusahaan yang mempengaruhi kemajuan serta kemunduran perusahaan tersebut. Banyak hal yang dapat menjadi pengukur dalam menilai keadaan perusahaan yang baik atau tidak. Struktur modal adalah salah satu aspek yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan baik atau tidak. Dengan menggunakan struktur modal, perusahaan akan mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan, karena dengan manajemen struktur modal yang baik perusahaan akan mampu memaksimalkan penggunaan aktiva sehingga perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan.

Di dalam struktur modal, terdapat ekuitas dan utang yang merupakan sumber dana yang diperoleh perusahaan yang menjadi faktor dalam penambahan modal pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka tingkat laba akan mengalami penurunan. Namun, dengan kenaikan tingkat utang maka akan menambah sumber modal perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba. Struktur modal dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity ratio adalah berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya, (Hani, 2015). Hutang secara Manajemen Keuangan adalah bertujuan untuk meleverage atau mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan

modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Nah disinilah, peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi. Untuk itu diperlukan sebuah rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas penjualan, cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, (Kasmir, 2012). Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya, (Hani, 2015).

Total Asset Turn Over / perputaran total asset merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga

nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan asset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini.

Total Assets Turnover (TATO) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, (Kasmir, 2012) Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingkatkan.

Dengan melakukan analisa *Total Asset Turnover Ratio* kita dapat menilai setiap rupiah asset kita dapat menghasilkan sekian rupiah penjualan. Makin tinggi nilai *Total Asset Turnover Ratio* berarti perusahaan makin baik mengelola asetnya, sebaliknya makin rendah nilai *Total Asset Turnover Ratio* maka berarti perusahaan kurang dapat mengoptimalkan asetnya.

Secara praktis ada saat-saat nilai *Total Asset Turnover Ratio* rendah yaitu saat mempersiapkan barang dan belum banyak penjualan. Kemudian ada saat-saat banyak penjualan dan inventory banyak berkurang dan meningkatkan *Total Asset Turnover Ratio*. Dengan demikian dalam menganalisa *Total Asset Turnover Ratio* kita juga harus memperhatikan catatan-catatan terkait rasio ini.

Working Capital Turnover (Rasio Perputaran Modal Kerja) merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2011).

Working capital turn over merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Arifin, 2013).

Perkembangan dunia otomotif kini semakin pesat khususnya di Indonesia. Produk-produk yang diluncurkan juga semakin canggih mengikuti perkembangan teknologi guna memenuhi kepuasan para konsumen. Perusahaan-perusahaan tersebut tentunya banyak melakukan upaya guna mengikuti perkembangan teknologi. Upaya tersebut tidak terlepas dari biaya atau modal yang digunakan untuk melakukan pengembangan produk dan biaya promosinya.

Perusahaan-perusahaan otomotif dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan memperoleh laba yang berkesinambungan. Laba yang diperoleh tentunya merupakan salah satu tujuan perusahaan sebagai institusi bisnis. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan di regional dan dalam negeri seperti kebijakan-kebijakan pemerintah dan kondisi politik.

Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai macam jenis operasionalnya, seperti memproduksi kendaraan roda empat, memproduksi dan mendistribusikan suku cadang kendaraan bermotor baik kendaraan roda dua maupun roda empat, memproduksi ban dengan merek sendiri, memproduksi produk komponen dan peralatan yang menggunakan besi, Spring, Mesin & peralatan Otomotif, Produk Besi Baja, Per Puntir (Torsion Spring), Per Tarik (Extension Wire Spring), Per Tekan (Compression Spring), Per Kawat/Pegas, produk dari kawat baja, Kawat Per/Pegas (Spring), Tipe Kawat Baja, pembuatan busi dan suku cadang kendaraan bermotor, perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai

hubungan istimewa, penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena akan berdampak pada likuidnya suatu perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan merupakan gambaran dari perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Untuk itu, perusahaan yang likuid merupakan perusahaan yang mampu membayar utang lancarnya melalui aktiva lancar yang dimilikinya. Berikut ini adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
***Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018**

NO	KODE	DER					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	0.96	0.94	0.87	0.89	0.97	0.92
2	AUTO	0.41	0.41	0.38	0.37	0.41	0.43
3	GJTL	1.86	2.25	2.19	2.19	0.69	1.83
4	IMAS	2.49	2.71	2.82	2.38	2.96	2.67
5	INDS	0.25	0.33	0.19	0.11	0.13	0.21
6	NIPS	1.07	1.54	1.11	1.15	1.21	1.22
7	SMSM	0.71	0.54	0.42	0.33	0.31	0.46
RATA-RATA		1.11	1.25	1.14	1.06	0.95	1.14

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Pada tabel diatas dapat diketahui rata-rata *Debt to equity Ratio* tahun 2014-2018. Pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* memiliki rata-rata 1,25 lebih besar dari tahun berikutnya, hal ini berarti perusahaan menggunakan hutang lebih besar dalam operasionalnya, Pada tahun 2016 *Debt to equity Ratio* mengalami penurunan rata-rata sebesar 1,14, hal ini berarti perusahaan mampu membayar hutangnya, sehingga hutang perusahaan berkurang. Pada tahun 2017 *Debt to equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,06. Hal ini menunjukkan total asset

perusahaan lebih besar dibandingkan total hutang. Pada tahun 2018 *Debt to equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,95. Secara rata-rata *debt to equity ratio* mengalami penurunan hal ini terjadi akibat kenaikan total hutang diikuti dengan lebih besarnya penurunan total ekuitas perusahaan.

Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Berikut ini *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
***Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018**

NO	KODE	NPM					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	0.11	0.08	0.10	0.11	0.11	0.11
2	AUTO	0.07	0.03	0.03	0.04	0.04	0.04
3	GJTL	0.022	-0	0.04	0.00	0.01	0.03
4	IMAS	0.05	0.06	0.03	0.08	0.06	0.06
5	INDS	0.06	1.17	0.03	0.05	0.04	0.27
6	NIPS	0.04	0.03	0.06	0.04	0.03	0.04
7	SMSM	0.16	0.16	0.17	0.16	0.16	0.16
Rata-Rata		0.07	0.22	0.06	0.07	0.06	0,09

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan pada rata-rata net profit margin pada masing-masing perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di atas, menunjukkan bahwa terjadi kenaikan NPM pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,22. Pada tahun tahun 2016 tidak mengalami penurunan yaitu 0,06, pada taun 2017 terjadi kenaikan NPM yaitu sebesar 0,07 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan

NPM sebesar 0,06. Penurunan ini dapat disebabkan oleh total penjualan yang menurun yang diikuti dengan beban operasional dan beban pajak yang meningkat sehingga laba yang dihasilkan menjadi menurun oleh perusahaan.

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

Bagi Investor, Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

Berikut ini *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
***Total Asset Turnover Ratio* (TATO) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018**

NO	KODE	TATO					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	0.85	7.63	0.69	0.69	0.69	2.11
2	AUTO	0.85	0.82	0.87	0.91	0.96	0.88
3	GJTL	0.81	0.74	0.55	0.64	0.21	0.59
4	IMAS	1.63	1.48	0.58	0.49	0.42	0.92
5	INDS	0.81	0.65	0.66	0.80	0.96	0.78
6	NIPS	0.84	0.64	0.58	0.56	0.37	0.60
7	SMSM	1.50	1.26	1.27	1.36	1.40	1.36
RATA-RATA		1.04	1.89	0.74	0.78	0.72	1.03

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *Total Assets Turnover* mengalami penurunan secara rata-rata, Pada tahun 2014 *Total Assets Turnover* memiliki rata-rata sebesar 1,04. Pada tahun 2015 *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan rata-rata sebesar 1,89. Pada tahun 2016 rata-rata TATO perusahaan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,74. Pada tahun 2017 *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan sebesar 0,78. Pada tahun 2018 *Total Assets Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,72. Penurunan *Total Assets Turnover* secara rata-rata diduga karena adanya penurunan penjualan diikuti dengan penurunan *Total Assets*. Penurunan rata-rata *Total Assets Turnover* dikarenakan menurunnya penjualan diikuti dengan lebih besarnya penurunan total aktiva.

Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen

dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Karena semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Berikut ini *Working Capital Turnover* (WCTO) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4
***Working Capital Turnover* (WCTO) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018**

NO	KODE	WCTO					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	1.67	1.48	1.29	1.31	1.37	1.42
2	AUTO	1.20	1.16	1.21	1.25	1.36	1.24
3	GJTL	2.31	2.4	1.78	2.05	0.21	1.75
4	IMAS	2.89	2.7	2.24	1.65	1.69	2.24
5	INDS	1.02	0.86	0.79	0.80	1.09	0.91
6	NIPS	1.74	1.62	1.23	1.22	0.83	1.33
7	SMSM	2.29	1.95	1.82	1.82	1.82	1.94
RATA-RATA		1.88	1.74	1.48	1.45	1.19	1.55

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari data tabel di atas dapat kita lihat bahwa perputaran modal kerja dari tahun 2014 sebesar 1,88. Pada tahun 2015 perputaran modal mengalami penurunan sebesar 1.74. Pada tahun 2016 mengalami penurunan perputaran modal kerja sebesar 1,48. Pada tahun 2017 juga mengalami penurunan perputaran modal kerja sebesar 1,45. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,19. Penurunan perputaran modal kerja disebabkan karena peningkatan tingkat pendapatan lebih rendah dan tidak sebanding dengan pertumbuhan tingkat asset lancar yang terus meningkat melebihi pertumbuhan tingkat pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas ditinjau dari rata-rata *Working Capital Turn Over* selama 5 tahun dapat disimpulkan bahwa 2 tahun WCTO di atas rata-rata

dan 3 tahun dibawah rata-rata, secara umum WCTO mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya jumlah pendapatan dari rata-ratanya. Penurunan pendapatan ini biasanya dipengaruhi oleh besarnya volume penjualan, semakin kecil volume penjualan maka semakin kecil pula pendapatan yang diterima. Demikian juga sebaliknya, semakin besar volume penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diterima. Namun menurunnya pendapatan ini tidak diikuti dengan peningkatan pada aset lancar. Peningkatan pada aset lancar ini biasanya dipengaruhi oleh peningkatan pada penerimaan kas dan keuntungan dari operasi perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena peningkatan pendapatan tidak sebanding dengan peningkatan pada aset lancar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan karena tingkat pendapatan lebih besar dari peningkatan pada aset lancar. Naik turunnya pendapatan dipengaruhi oleh harga jual dan volume penjualan sedangkan naik turunnya aset lancar dipengaruhi oleh adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya dan keuntungan dari operasi perusahaan, apabila perusahaan memperoleh keuntungan neto dari operasinya berarti ada tambahan dana dari perusahaan yang bersangkutan.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas

diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate*-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Total aktiva yang terdapat pada perusahaan akan menunjukkan keadaan perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Sebab, keadaan perusahaan dikatakan baik jika total aktiva yang dimiliki lebih besar daripada utang dan beban perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki utang dan beban yang besar akan mempengaruhi tingkat likuiditas dan operasional dalam sebuah perusahaan.

Dengan menggunakan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan secara efisien, maka perusahaan dapat meningkatkan operasional perusahaan guna memperoleh laba yang maksimal. Aktiva yang dimiliki menjadi modal perusahaan untuk menambah perolehan laba. Aktiva yang ada juga dapat digunakan sebagai jaminan bagi perusahaan dalam menambah modal dalam bentuk utang. Semakin efisien perusahaan dalam mengatur penggunaan aktiva, maka semakin baik pula keadaan perusahaan dimata kreditor dan investor. Perusahaan yang baik akan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dengan sebaik mungkin. Dengan mengefisiensikan penggunaan aktiva, berarti perusahaan mampu untuk memaksimalkan penggunaan modal yang ada di perusahaan.

Dari masalah yang ada pada data-data yang terdapat di perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “**Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover**

dan *Working Capital Turnover Terhadap Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Secara rata-rata *debt to equity ratio* mengalami penurunan hal ini terjadi akibat kenaikan total hutang diikuti dengan lebih besarnya penurunan total ekuitas perusahaan
2. Terjadinya penurunan rata-rata *net profit margin* yang disebabkan oleh total penjualan yang menurun yang diikuti dengan beban operasional dan beban pajak yang meningkat sehingga laba yang dihasilkan menjadi menurun oleh perusahaan.
3. Terjadinya penurunan rata-rata *Total Assets Turnover* dikarenakan menurunnya penjualan diikuti dengan lebih besarnya penurunan total aktiva perusahaan.
4. Terjadinya penurunan rata-rata *working capital turn over* dikarenakan menurunnya tingkat pendapatan diikuti dengan lebih besarnya penurunan ekuitas.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Di dalam penelitian pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti membatasi pada pembahasan rasio *Net Profit Margin*

(NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan struktur modal berfokus hanya pada *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah ada pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- d. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital*

Turnover (WCTO) terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

- c. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai rasio keuangan yang ada di perusahaan khususnya masalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap *debt to equity ratio*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hutang secara Manajemen Keuangan adalah bertujuan untuk mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Nah disinilah, peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2012). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan total hutang (Sunyoto, 2013). Rasio ini merupakan perbandingan

antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Sartono, 2013). Semakin kecil rasio ini, maka semakin baik. *Debt to Equity Ratio* adalah bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Harahap, 2010). Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri. Dengan kata lain struktur modal merupakan struktur keuangan.

Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar pengamanan peminjaman jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio antara total hutang dengan modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang (Munawir, 2014). Semakin tinggi tingkat rasio ini berarti semakin baik.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri (Syamsuddin, 2011).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan ekuitas. Rasio yang menggambarkan sejauh

mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap modal yang didapat dari luar sehingga beban perusahaan juga akan semakin berat. Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Det to Equity Ratio* (DER) ratio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Tingginya DER selanjutnya akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu karena investor akan lebih tertarik pada saham yang tidak menggunakan banyak beban utang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakkan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Tujuan perusahaan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*:

- 1) Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- 3) Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijaminakan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, (Kasmir, 2012).

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

Struktur modal adalah bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan memaksumumkan nilai perusahaan, (Fahmi, 2013).

Menurut (Sartono, 2010) menyatakan bahwa dengan kata lain pemahaman konsep struktur modal untuk membantu manager keuangan untuk *mengidentifikasi* faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yang optimal.

Menurut (Hery, 2015) manfaat Debt to Equity Ratio adalah untuk:

- 1) Mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban termasuk kewajiban yang bersifat tetap seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- 5) Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang bagi kreditor.
- 9) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
- 11) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
- 12) Menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- 13) Menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Sedangkan (Kasmir, 2012) manfaat perusahaan dengan menggunakan

Debt to Equity Ratio yaitu:

- 1) Untuk Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk Menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk Menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk Menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk Menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk Menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terhadap sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan Menurut (Riyanto, 2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* bermanfaat untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk *keseluruhan* hutang.

Dari menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal dan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu fungsi manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana untuk membelanjakan perusahaan. Dalam melakukan tugas tersebut manajer keuangan dihadapkan dengan dua pilihan sumber pembelanjaan, menggunakan dana yang bersumber dari hutang atau menggunakan dana yang

berasal dari modal sendiri. Adakalanya penggunaan hutang membuat nilai perusahaan meningkat, tetapi pada tingkat hutang tertentu bias membuat perusahaan dibayang-bayangi kemungkinan kebangkrutan. Dalam menentukan perimbangan antara besarnya hutang dan jumlah modal sendiri yang tercermin pada *Debt to Equity Ratio* perusahaan, maka perlu memperhitungkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan yaitu:

- 1) Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalani
- 2) Ruang lingkup aktivitas oprasi bisnis yang dijalankan
- 3) Karakteristik manajemen yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut.
- 4) Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik
- 5) Kondisi mikro dan makro ekonomi yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, (Fahmi, 2012).

Untuk membentuk struktur modal yang efektif perusahaan harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal perusahaan yang mempengaruhi struktur modal. Kondisi internal perusahaan harus memperhatikan perkembangan penjualan, pertumbuhan dan lain sebagainya. Sementara itu perusahaan juga harus memperhatikan kondisi eksternal perusahaan seperti pajak, Karena besarnya pajak yang ditentukan Negara sangat mempengaruhi laba dan struktur modal perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio, yaitu:

- 1) Tingkat penjualan

- 2) Struktur asset
- 3) Profitabilitas
- 4) Sekala perusahaan dan Ekonomi Mikro
- 5) Kondisi Intern, (Sartono, 2013)

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

- 1) Volume penjualan kredit

Dengan semakin besar piutang, volume penjualan kredit setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.

- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat dan lunak, apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas.

- 3) Ketentuan tentang pembahasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan.

- 4) Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang secara aktif atau pasif.

- 5) Kebiasaan membayar dari pada pelanggan, (Riyanto, 2009)

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan *cash discount*, dan ada

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajer suatu perusahaan harus memperlihatkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut guna untuk mendapatkan struktur modal yang optimal. Serta dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengelola dan pengambilan keputusan yang bijaksana dalam menentukan sumber struktur modal perusahaan. Dengan struktur modal yang optimal, perusahaan dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang bersangkutan.

d. Pengukuran Debt to Equity Ratio (DER)

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). Total debt merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang memiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang (Halim, 2015). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin jelek, karena semakin tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan”.

Adapun pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) (Kasmir, 2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (Fahmi, 2012) dapat juga digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

a. Pengertian *Net Profit Margin*

Marjin Laba Bersih atau Net Profit Margin biasa digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya

Net profit margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM maka semakin produktif sehingga investor percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Bastian, 2011).

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi perusahaan. Suatu *Net Profit Margin* yang dikatakan baik akan sangat bergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula laba yang di dapat sehingga perusahaan memiliki kemampuan dalam menyediakan modal apabila terjadi suatu resiko dan di gunakan juga dalam menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan hasil penjualan, (Syamsuddin, 2011).

Net Profit Margin (NPM) adalah *rasio* yang di gunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak (Alexandri, 2014)

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. (Kasmir, 2012).

Margin laba bersih atau *Net Profit Margin*, sangat berguna untuk mengukur rupiah laba bersih yang didapat dari setiap satu rupiah penjualan dan selanjutnya untuk mengukur efesiensi, biaya produksi, pemasaran, administrasi, pendanaan, pengelolaan pajak maupun penentuan harga (Prastowo, 2013).

b. Manfaat dan Tujuan *Net Profit Margin*

Ratio profitabilitas digunakan sebagai berikut:

- 1) Untuk menghitung serta mengetahui laba yang di dapat perusahaan dalam satu priode tertentu dari volume penjualan .
- 2) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Untuk mengukur produktivitas dari keseluruhan dana yang di gunakan dalam perusahaan.
- 4) Untuk dapat melangsungkan hidup perusahaannya, (Syamsuddin, 2013) menjelaskan bahwa

Tujuannnya *net profit margin* adalah:

- 1) Mengetahui besar nya tingkat laba
- 2) Mengetahui posisi laba
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih dari waktu ke waktu.

- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan.

Tujuan *net profit margin* (npm) yaitu “dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi, (Jumingan, 2009).

Manfaat *Ratio Profitabilitas* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu,Manfaat nya adalah:

- 1) Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu Periode.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan (Kasmir, 2012)

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio *net profit margin* (Halim, 2015) adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya

Manfaat rasio *net profit margin* secara keseluruhan menurut (Hery, 2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan uraian tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* digunakan untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan laba. Serta menunjukkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan kepada pihak investor agar menanamkan modalnya untuk kelangsungan perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin

Tinggi rendahnya *Net Profit Margin* di tentukan oleh 2 faktor yaitu: Penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha, (Hani, 2015)

Mengenai *Profit Margin* ini yang mempengaruhi *Net profit margin* adalah penjualan bersih dan laba perusahaan yang mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan, (Fahmi, 2013).

Faktor faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu :

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang terjual dan harga jual per unit
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau yang dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok perunit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Nasik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan diccount.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi. (Jumingan, 2009)

Dengan demikian Net profit margin merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan , bukanlah untuk pekerjaan

yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi net profit margin.

d. Ukuran Net Profit Margin

Ukuran *net profit margin* yaitu membandingkan *earning after tax* dengan penjualan, (Fahmi, 2013). Adapun rumus *Ratio net profit margin* adalah:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{penjualan}}$$

Ukuran *net profit margin* yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Syamsuddin, 2013) Adapun rumus *Ratio net profit margin* adalah:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

Ukuran *net profit margin* yaitu membandingkan laba bersih dengan penjualan (Jusuf, 2014) Rumus *Ratio net profit margin* adalah:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

3. Total Asset Turnover (TATO)

a. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktifitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk asset yang bersifat jangka pendek (*Inventory and Account Receivable*) maupun jangka panjang (*Property, Plan, and Equipment*).

Total Asset Turnover adalah rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung operasional perusahaan (Sitanggang, 2012). Rasio ini menggambarkan hubungan antara

tingkat operasi perusahaan (*Sales*) dengan *Asset* yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. *Total Asset Turnover* juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan.

Mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan, Ini juga dapat diartikan *Total Asset Turnover* mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba (Sartono, 2010). Semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivanya sehingga membatasi pembelian aktiva baru.

Rasio *total asset turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. (Harahap, 2009).

Penjualan adalah merupakan pendapatan atas produk atau jasa yang terjual, jadi besarnya laba suatu perusahaan yang diperoleh selama beberapa waktu tergantung pada besarnya penjualan ini, dengan kata lain diasumsikan bahwa suatu perusahaan dengan penjualan yang positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik karena akan memperoleh laba yang positif pula.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih atau *net sales* dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu

tahun sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan lain lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover*

Menurut (Kasmir, 2012) Tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata – rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata–rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata –rata sediaan tersimpan digudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukr penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio *total asset turnover* (Riyanto, 2012) mengemukakan antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Terdapat beberapa manfaat yang kita peroleh dalam penggunaan rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2012) Beberapa manfaat dari rasio aktivitas antara lain :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata – rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata – rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata – rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata –

rata industry. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Faktor – faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assest perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yaitu:

1. *Sales* (penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari:
 - a. *Current Asset* (harta lancar)
 - 1) *Cash* (kas)
 - 2) *Marketable securities* (surat berharga)

3) *Account Receivable* (piutang)

4) *Inventories* (persediaan)

b. *Fixed Assets*

1) *Land & building* (tanah dan bangunan)

2) *Machine* (mesin) (Irawati, 2015)

Tinggi rendahnya Total Assets Turnover ditentukan oleh faktor berikut:

- 1) Dengan menambah modal usaha (operating assets turnover)
- 2) Sampai tingkat tertentu diusahakan tercapai, tambah sales yang sebesar-besarnya
- 3) Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya, (Riyanto, 2013)

Faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

- 1) *Sales* (penjualan)
- 2) Total Aktiva yang terdiri dari :
 - a. Aktiva lancar
 1. Kas
 2. Surat-surat berharga
 3. Wesel tagih
 4. Piutang dagang
 5. Persediaan barang dagangan
 6. Penghasilan yang masih akan diterima
 7. Biaya yang dibayar dimuka

- b. Aktiva tetap
 - 1. Tanah
 - 2. Bangunan
 - 3. Akumulasi penyusutan
 - 4. Mesin (Jumingan, 2009)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO) adalah penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dalam rangka mencapai penjualan. Jika perputaran lambat menunjukkan asset yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

d. Pengukuran *Total Assets Turnover*

Total Asset Turnover merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. *Total Assets Turnover* adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2011).

Ini menunjukkan apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan netto dengan jumlah aktiva, adalah kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue, dengan rumus penjualan netto/jumlah aktiva (Riyanto, 2012). Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus dilakukan. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba.

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* (Horne dan Wachowicz , 2011).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penjualan bersih (*Net Sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

Rumus mencari *Total Assets Turnover* (Kasmir, 2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Rumus mencari *Total Assets Turnover* (Muhardi, 2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Working Capital Turnover*

a. *Pengertian Working Capital Turnover*

Dalam menjalani aktivitas operasinya perusahaan membutuhkan dana operasional, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh dan gaji karyawan, membayar listrik, biaya transportasi, membayar utang dan lain sebagainya. Sejumlah dana yang telah digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun. Penerimaan dana dari hasil penjualan produk tersebut akan di pergunakan lagi untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja.

Working Capital Turnover adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja, (Munawir, 2014).

Pengelolaan modal kerja hal yang sangat penting dalam perusahaan, sebab perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, sehingga kekurangan modal kerja maka perusahaan tersebut kemungkinan mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi.

Perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan dengan neto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja, (Jumingan, 2015) menyatakan bahwa.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Working Capital Turnover merupakan kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2012).

Perputaran modal kerja menjelaskan besarnya kontribusi modal kerja dalam mendapatkan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan beberapa kali modal kerja berputar dalam satu tahun. Rasio yang tinggi dapat diperoleh dengan meningkatnya penjualan atau dengan turunnya modal kerja. Sedangkan rendahnya rasio dapat diperoleh dengan turunnya penjualan atau naiknya modal kerja.

Working Capital Turnover adalah sebagai berikut perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefetifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2015).

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas.

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, (Hery, 2014)

Dalam rangka mencapai tujuannya setiap perusahaan didalam mengelola usahanya selalu membutuhkan modal kerja yang cukup. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain dimana utang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya.

b. Tujuan dan Manfaat *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas, dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang yang akan datang.

Working Capital Turnover untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktivitas (Munawir, 2014).

Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, karena jika tidak berarti terjadi kapasitas yang tidak digunakan dan berdampak pada pembebanan yang tinggi.

Tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan *Working Capital Turnover* adalah untuk menghitung berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan, (Kasmir, 2015).

Disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat manfaat dari rasio aktivitas yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang
 - 2) Dalam bidang persediaan
 - 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
 - 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
- Berikut penjelasannya:

1) Dalam bidang piutang

- a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak ditagih.

2) Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran beberapa rasio periode yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode

- b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Dari hubungan antara penjualan neto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja rendah.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011).

Tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah:

- 1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba
- 7) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar
- 8) Tujuan lainnya, (Kasmir, 2015).

Oleh karena itu manajemen harus mampu mengelola laba dan aktiva untuk membiayai kegiatan operasi seperti memberi uang muka untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan biaya-biaya lainnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Working Capital Turnover*

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidak selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhinya tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhi.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu sebagai berikut: jenis perusahaan, syarat kredit, waktu produksi dan tingkat perputaran persediaan (Kasmir, 2015).

Berikut adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas:

1) Jenis Perusahaan

Jumlah kegiatan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2) Syarat Kredit

Syarat kredit batas penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja.

3) Waktu Produksi

Waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal yang kerja yang dibutuhkan. Demikian pula dengan sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4) Tingkat perputaran Persediaan

Pengaruh tingkat persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendahnya tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian juga sebaliknya.

Dengan demikian kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada beberapa faktor, maka pihak manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis (Jumingan, 2015) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang
- 3) Syarat pembelian dan penjualan
- 4) Tingkat peputaran persediaan
- 5) Tingkat perputaran piutang
- 6) Pengaruh konjunktur (*business cycle*)
- 7) Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
- 8) Pengaruh musim
- 9) *Credit rating* dari perusahaan

Berikut penjelasannya:

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar dimuka sebelum jasa dinikmati, misalnya jasa transport, kereta api, bus malam, pesawat udara, dan kapal laut. Proporsi modal kerja dari total aktiva, pada perusahaan jasa relatif kecil. Berbeda dengan perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah. Perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

Fluktuasi dalam bersih pada perusahaan jasa juga relatif kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan perusahaan keuangan.

2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi akan mendapatkan barang

Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.

3) Syarat pembelian dan penjualan

Syarat pembelian kredit barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar. Disamping itu modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin panjang jangka kredit yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

4) Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi resiko kerugian karena penurunan harga,

perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan dan memelihara (*carrying cost*) dari persediaan.

5) Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila uang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penagihan piutang.

6) Pengaruh konjungtor (*business cycle*)

Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya. Uang yang diperoleh digunakan untuk membeli surat-surat berharga, melunasi utang, atau menutupi kerugian.

7) Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek

Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila resiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

Untuk melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.

8) Pengaruh musim

Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

9) *Credit rating* dari perusahaan

Jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas. Penyediaan uang kas ini tergantung pada *credit rating* dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek), perputaran persediaan dan piutang dan kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

Oleh karena itu untuk menentukan jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan, maka perusahaan perlu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor–faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja (Munawir, 2014) yaitu:

a. Sifat atau Tipe dari Perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam

aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari. Bahkan diantara perusahaan industri sendiri kebutuhan modal kerjanya tidak sama, perusahaan yang memproduksi barang akan membutuhkan modal kerja yang lebih besar dibandingkan perusahaan perdagangan atau perusahaan eceran, karena perusahaan yang memproduksi barang harus mengadakan investasi yang relatif besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual. Makin banyak waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu harga pokok persatuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

- c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau pun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

d. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sekor piutang. Untuk memperendah atau memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, kerana dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

e. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turn-over*), menunjukkan beberapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan

d. Pengukuran *Working Capital Turnover*

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2015). Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang.

Working Capital Turnover merupakan rasio yang mengukur penjualan dengan modal kerja (Jumingan, 2014). rumus yang digunakan untuk mencari *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Apabila volume penjualan naik maka investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat. Ini berarti juga meningkatkan modal kerja.

Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja), rumus untuk mencari *working capital turnover* (Riyanto, 2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Perputaran modal kerja tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang. Atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi.

B. Kerangka Konseptual

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan aktivitas) terhadap variabel dependen (struktur modal). Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Laba merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan tetap menjaga kestabilan aktivitas operasi sekaligus meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan bagi para investor maupun kreditor pengguna laporan keuangan.

Hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin.

Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya, (Kasmir, 2013).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* telah banyak dilakukan. Hasil penelitiannya antara lain dilakukan oleh (Julita, 2015) menyimpulkan bahwa (*Net profit Margin*) berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal (*Debt To Equity Ratio*). Begitu juga yang ditemukan oleh (Hidayah, 2015) dan (Rambe, 2013) juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar pula karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman. Dari data terlihat rata-rata dari *total asset turnover* pada setiap perusahaan mempunyai nilai yang kecil dibandingkan dengan *Debt to Equity Ratio*, mengindikasikan perusahaan tersebut dalam menggunakan utangnya sangatlah besar sehingga asset structure tidak cukup untuk dijadikan jaminan utang perusahaan, maka risiko yang dihadapi perusahaan juga akan meningkat.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mendorong peningkatan biaya operasional melalui utang. Bagi perusahaan dengan tingkat penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan tersebut menggunakan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tingkat penjualannya rendah (Brigham, 2011).

Salah satunya penelitian yang dilakukan (Utami, 2011) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain (Noviandini, 2017) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian (Radiman, 2018) terdapat pengaruh *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel intervening.

3. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Modal kerja dalam bentuk uang tunai, surat berharga yang mudah diuangkan (giro, cek, deposito), piutang dagang, untuk membiayai kegiatan operasi tersebut diharapkan dapat masuk kembali ke perusahaan dalam jangka waktu yang pendek, agar dana tersebut selanjutnya dapat dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi. Modal kerja yang besar mencerminkan bahwa kegiatan usaha suatu perusahaan meningkat yang dapat terlihat dari meningkatnya penjualan yang diperoleh. Selain itu volume penjualan dapat mempengaruhi laba perusahaan. Semakin tinggi volume penjualan maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan.

Pada dasarnya modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali menjadi kas (Riyanto, 2012). WCTO merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja.

Hasil penelitian (Felany, 2018) bahwa terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016.

4. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan. Salah satu rasio yang digunakan yaitu *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Debt To Equity Ratio*. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2014). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan.

Net Profit Margin memiliki pengaruh terhadap tingkat struktur modal (DER) pada perusahaan. Besarnya *Net Profit Margin* akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan keputusan manajemen menggunakan dana dalam operasionalnya. Likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajibannya. Aspek likuiditas merupakan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Tingkat likuiditas mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap suatu perusahaan. Aktivitas berpengaruh terhadap struktur modal karena aktivitas menentukan seberapa efisien penggunaan aktiva yang ada di perusahaan.

Total assets turnover (TATO) mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut

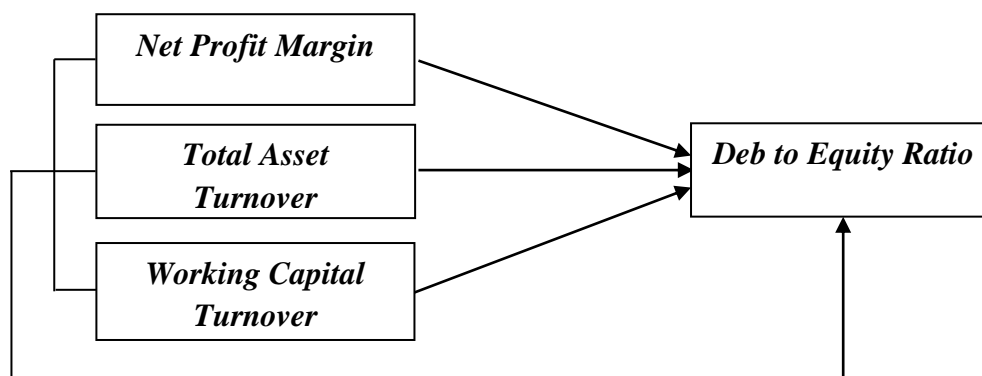
telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi modal yang akan datang (Harningsih, 2012). Pengaruh rasio total asset turnover terhadap *debt to equity raetio* perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka akan membuat perusahaan memenuhi kewajibannya melalui laba yang semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

Working Capital Turnover merupakan ukuran seberapa cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja yang semakin cepat menandakan penggunaan modal kerja yang efisien dan tentunya investasi yang tertanam dalam modal kerja semakin kecil. Perputaran modal kerja dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan, aset lancar, dan hutang lancar. Semakin cepat periode pengembalian menjadi kas, maka semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan sehingga semakin besar peluang perusahaan mendapatkan laba atas dana yang ditanam.

Penelitian mengenai profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap struktur modal telah banyak dilakukan. Hasil penelitian mengenai *net profit margin, total asset turnover dan working capital turn over* terhadap *debt to equity ratio* antara lain dilakukan oleh (Watung, 2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin, total asset turnover dan working capital turn over* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *debt to equity ratio*. Hal yang sama juga ditemukan peneliti lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Farchah, 2011)

menemukan bahwa secara bersama-sama profitabilitas, likuiditas dan aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.

Dari uraian di atas yang dikaitkan dengan pendapat para ahli mengenai dan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara teori. Berikut ini merupakan gambar skema penelitian:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Jawaban yang diberikan dalam hipotesis masih berdasar pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor-faktor empiris melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan rumusan masalah, kerangka konseptual serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat di ambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan *Working Capital Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Asosiatif*. Pendekatan *Asosiatif* adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh dengan variabel satu dengan variabel yang lain. Pendekatan *Asosiatif* dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh antara *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Jenis data yang digunakan data yang bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar dan terukur.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yakni rasio hasil perbandingan antara total utang dengan *Total Equity* yang di ukur dalam satuan rasio (%).

Rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

2. Variabel bebas (independent variable)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. *Net Profit Margin*

Variabel Bebas (X₁) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak. Rumus digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$$

b. *Total Asset Turnover (TATO)*

Variabel bebas (X₂) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover (TATO)*, yakni rasio perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva yang diukur dalam satuan rasio (%).

Rumusnya:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Working Capital Turnover (WCTO)*

Variabel bebas (X₃) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital Turnover*. *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2015). Rumus untuk

menghitung *Working Capital Turnover* (Jumingan, 2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan melakukan browsing situs web: <http://www.idx.co.id>

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan April sampai September 2019

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Riset pendahuluan	■																											
2	Pengajuan Judul		■	■	■																								
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■												
5	Seminar Proposal																									■	■	■	■
6	Riset Lanjutan																												
7	Pengolahan Data																												
8	Penulisan Skripsi																												
9	Sidang Meja Hijau																												

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan 2018 yaitu 13 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional, Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BOLT	Garuda Metalido Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indo Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera, Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana
11	NIPS	Nippers Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

2. Sampel

Sampel merupakan wakil-wakil dari populasi (Juliadi, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik penerikan sampel purposive sampling. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan metode tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan dari 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) diantaranya sampel yang digunakan dalam penelitian ini di pilih berdasarkan kreteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut menyajikan data laporan keuangan selama periode 2014-2018.
- b. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan nama-nama perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2018 yang dipilih sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional, Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4	IMAS	Indo Sukses Internasional Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	NIPS	Nippers Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs

resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer adalah data yang diambil dari hasil objek penelitian langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung diambil dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan. Jenis data merupakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka, dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas yaitu *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* tersebut berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* baik secara parsial maupun simultan.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi linear berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap variabel terikat. Penelitian ini

menggunakan data runtut (time series) dengan kurun waktu 5 tahun (dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017).

Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dikemukakan sebagai berikut (Sugiyono, 2012) :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:	Y	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
	α	= Konstanta
	b	= Koefisien regresi
	X_1	= <i>Net Profit Margin</i>
	X_2	= <i>Total Asset Turnover</i>
	X_3	= <i>Working Capital Turnover</i>
	ε	= Standart error

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah dalam regresi memiliki model yang baik maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik (Sugiyono, 2012). Maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik, yakni :

a. Uji Normalitas

Untuk melihat variabel terikat dan variabel bebas yang memiliki distribusi normal atau tidak perlu pengujian normalitas. Pengujian normalitas data yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi, 2014). Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah.

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data meyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data meyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atai grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2010).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
 - b) Bila $VIF < 10$ maka model terbebas dari uji multikolinieritas.
- (Sujianto, 2009)

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas. (Ghozali, 2010).

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap :

a) Bentuk Pengujian

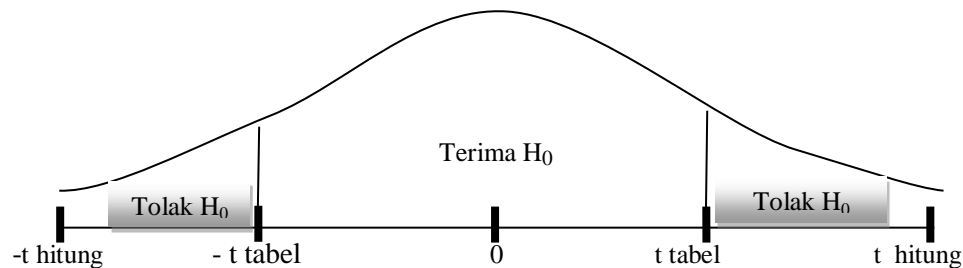
$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria Pengujian Hipotesis

1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikat atau koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan

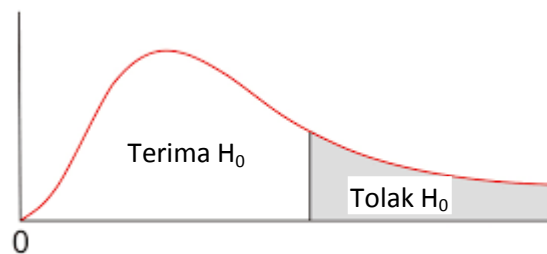
$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variable bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya variable bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria Bentuk Pengujian

H_0 diterima jika F hitung \leq F tabel

H_0 ditolak jika F hitung $>$ F tabel



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel –variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1.
Kriteria Sampel Penelitian Tahun 2014-2018
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional, Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4	IMAS	Indo Sukses Internasional Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	NIPS	Nippers Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

1. Variabel Penelitian

a. *Debt to Equity Ratio*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu salah satu rasio Leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total modal yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan.

Adapun rumus mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt On Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

b. Net Profit Margin

Variabel Bebas(X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih”.

Net Profit Margin (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

Berikut ini adalah rumus mencari nilai *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. Total Asset Turnover (TATO)

Variabel Bebas (X2) dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Rasio *total asset turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Rasio *total asset turnover* ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Rasio *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang

dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Total asset turnover dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Bila nilai *total asset turnover* ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Rasio *total asset turnover* yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya.

Namun dengan adanya peningkatan nilai *Total Asset Turnover* mengidentifikasi perusahaan tidak mampu menggunakan aktivasnya secara efektif. Semakin besar nilai *Total Asset Turnover* maka ada kecenderungan perusahaan tidak menggunakan aktiva yang dimilikinya secara efektif. Karena, nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi mengidentifikasi bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan tidak berputar secara efektif. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aktiva yang baik adalah perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* yang rendah.

Rumus mencari *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Working Capital Turn Over (WCTO)

Variabel Bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital Turnover* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja

dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Perputaran modal kerja menjelaskan besarnya kontribusi modal kerja dalam mendapatkan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan beberapa kali modal kerja berputar dalam satu tahun. Rasio yang tinggi dapat diperoleh dengan meningkatnya penjualan atau dengan turunnya modal kerja. Sedangkan rendahnya rasio dapat diperoleh dengan turunnya penjualan atau naiknya modal kerja.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas.

Dalam rangka mencapai tujuannya setiap perusahaan didalam mengelola usahanya selalu membutuhkan modal kerja yang cukup. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain dimana utang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya.

Working Capital Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. *Total Assets Turnover* mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin sering aktiva yang dimiliki

perusahaan berputar, maka semakin baik perusahaan tersebut mengefisienkan penggunaan aktiva dalam operasional perusahaan.

Rumus mencari *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Berikut ini disajikan tabulasi dari *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan Working Capital Turnover perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

No	Kode Emiten	Tahun	Net Profit Margin	Total Asset Turn Over	Working Capital Turnover	Debt To Equity Ratio
1	ASII	2014	0.11	0.85	1.67	0.96
2		2015	0.07	0.85	1.2	0.41
3		2016	0.02	0.81	2.31	1.86
4		2017	0.05	1.63	2.89	2.49
5		2018	0.06	0.81	1.02	0.25
6	AUTO	2014	0.04	0.84	1.74	1.07
7		2015	0.16	1.5	2.29	0.71
8		2016	0.08	7.63	1.48	0.94
9		2017	0.03	0.82	1.16	0.41
10		2018	0.01	0.74	2.4	2.25
11	GJTL	2014	0.06	1.48	2.7	2.71
12		2015	1.17	0.65	0.86	0.33
13		2016	0.03	0.64	1.62	1.54
14		2017	0.16	1.26	1.95	0.54
15		2018	0.1	0.69	1.48	0.87
16	IMAS	2014	0.03	0.87	1.16	0.38
17		2015	0.04	0.55	2.4	2.19
18		2016	0.03	0.58	2.7	2.82
19		2017	0.03	0.66	0.86	0.19
20		2018	0.06	0.58	1.62	1.11
21	INDS	2014	0.17	1.27	1.95	0.42

22		2015	0.11	0.69	1.31	0.89
23		2016	0.04	0.91	1.25	0.37
24		2017	0	0.64	2.05	2.19
25		2018	0.08	0.49	1.65	2.38
26	NIPS	2014	0.05	0.8	0.8	0.11
27		2015	0.04	0.56	1.22	1.15
28		2016	0.16	1.36	1.82	0.33
29		2017	0.11	0.69	1.37	0.97
30		2018	0.04	0.96	1.36	0.41
31	SMSM	2014	0.01	0.21	0.21	0.69
32		2015	0.06	0.42	1.69	2.96
33		2016	0.04	0.96	1.09	0.13
34		2017	0.03	0.37	0.83	1.21
35		2018	0.16	1.4	1.82	0.31

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Pada tabel diatas dapat diketahui rata-rata *Debt to equity Ratio* tahun 2014-2018. Pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* memiliki rata-rata 1,25 lebih besar dari tahun berikutnya, hal ini berarti perusahaan menggunakan hutang lebih besar dalam operasionalnya, Pada tahun 2016 *Debt to equity Ratio* mengalami penurunan rata-rata sebesar 1,14, hal ini berarti perusahaan mampu membayar hutangnya, sehingga hutang perusahaan berkurang. Pada tahun 2017 *Debt to equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,06. Hal ini menunjukkan total asset perusahaan lebih besar dibandingkan total hutang. Pada tahun 2018 *Debt to equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,95. Secara rata-rata *debt to equity ratio* mengalami penurunan hal ini terjadi akibat kenaikan total hutang diikuti dengan lebih besarnya penurunan total ekuitas perusahaan.

Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Jika suatu perusahaan mempunyai *Debt to Equity Rati* yang tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Demikian pula apabila *Debt to Equity Rati* rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standard pengukuran untuk nilai baik tidaknya rasio keuangan suatu perusahaan, menggunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Berdasarkan pada rata-rata net profit margin pada masing-masing perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di atas, menunjukkan bahwa terjadi kenaikan *Net Profit Margin* pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,22. Pada tahun 2016 tidak mengalami penurunan yaitu 0,06, pada tahun 2017 terjadi kenaikan *Net Profit Margin* yaitu sebesar 0,07 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan *Net Profit Margin* sebesar 0,06. Penurunan ini dapat disebabkan oleh total penjualan yang menurun yang diikuti dengan beban operasional dan beban pajak yang meningkat sehingga laba yang dihasilkan menjadi menurun oleh perusahaan.

Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal

perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

Bagi Investor, Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

Jika suatu perusahaan mempunyai *Net Profit Margin* yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Semakin besar nilai *Net Profit Margin*, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *Total Assets Turnover* mengalami penurunan secara rata-rata, Pada tahun 2014 *Total Assets Turnover* memiliki rata-rata sebesar 1,04. Pada tahun 2015 *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan rata-rata sebesar 1,89. Pada tahun 2016 rata-rata *Total Asset Turnover* perusahaan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,74. Pada tahun 2017 *Total Assets Turnover*

mengalami kenaikan sebesar 0,78. Pada tahun 2018 *Total Assets Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,72. Penurunan *Total Assets Turnover* secara rata-rata diduga karena adanya penurunan penjualan diikuti dengan penurunan *Total Assets*. Penurunan rata-rata *Total Assets Turnover* dikarenakan menurunnya penjualan diikuti dengan lebih besarnya penurunan total aktiva.

Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Karena semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Dari data tabel di atas dapat kita lihat bahwa perputaran modal kerja dari tahun 2014 sebesar 1,88. Pada tahun 2015 perputaran modal mengalami penurunan sebesar 1,74. Pada tahun 2016 mengalami penurunan perputaran modal kerja sebesar 1,48. Pada tahun 2017 juga mengalami penurunan perputaran modal kerja sebesar 1,45. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,19. Penurunan perputaran modal kerja disebabkan karena peningkatan tingkat pendapatan lebih rendah dan tidak sebanding dengan pertumbuhan tingkat asset lancar yang terus meningkat melebihi pertumbuhan tingkat pendapatan.

B. Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-

masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.672	.334	
Net Profit Margin	.846	.587	.120
Total Asset Turnover	-.110	.094	-.150
Working Capital Turnover	.964	.185	.676

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Dari tabel di atas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

a konstanta = 0,672

Net Profit Margin = 0,846

Total Asset Turnover = -0.110

Working Capital Turnover = 0,964

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = 0,672 + 0,846X_1 - 0,110X_2 + 0,964X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 0,672 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Debt to Equity Ratio* telah mengalami kenaikan sebesar 0,672 atau sebesar 67,2%.
- b. β_1 sebesar 0,846 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* maka akan diikuti oleh kenaikan *Debt*

to *Equity Ratio* sebesar 0,846 atau sebesar 84,6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- c. β_2 sebesar -0.110 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover* maka akan diikuti oleh penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,110 atau sebesar 11,0% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- d. β_3 sebesar 0,964 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Working Capital Turnover* maka akan diikuti oleh kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,964 atau sebesar 96,4% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

2. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)

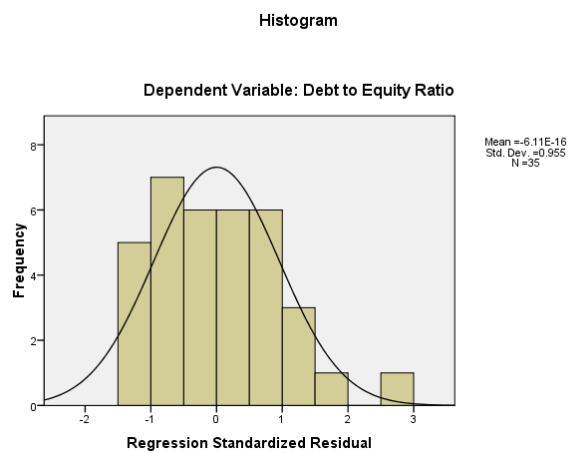
Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.600 dan signifikansi pada 0.865. Nilai signifikansi ternyata lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data residual tersebut berdistribusi normal.

Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

Gambar 4.1 Grafik Histogram

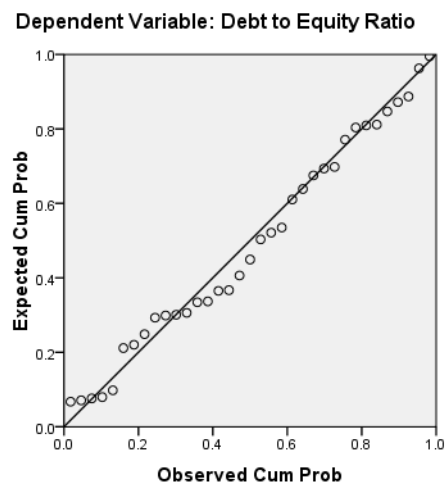


Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar di atas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 1 atau $VIF < 10$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.672	.334		
Net Profit Margin	.846	.587	.974	1.027
Total Asset Turnover	-.110	.094	.987	1.013
Working Capital Turnover	.964	.185	.962	1.040

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS (2019)

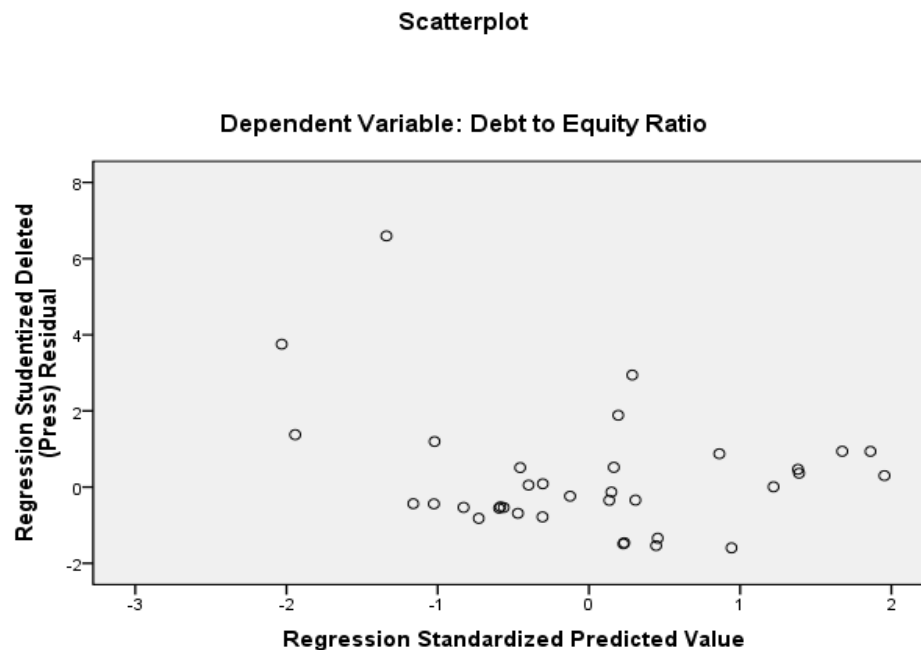
Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Net Profit Margin* (X_1) sebesar 1,027, variabel *Total Asset Turnover* (X_2) sebesar 1,013 dan variabel *Working Capital Turnover* (X_3) sebesar 1,040, dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel *Net Profit Margin* (X_1) sebesar 0,974, variabel *Total Asset Turnover* (X_2) sebesar 0,987 dan variabel *Working Capital Turnover* (X_3) sebesar 0,962, dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Debt to Equity Ratio* perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI berdasarkan masukan variabel independen *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turnover*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2012, hal 250) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

H₀: r_s = 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.672	.334		.814	.422
Net Profit Margin	.846	.587	.120	3.230	.003
Total Asset Turnover	-.110	.094	-.150	-1.168	.252
Working Capital Turnover	.964	.185	.676	5.201	.000

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio*

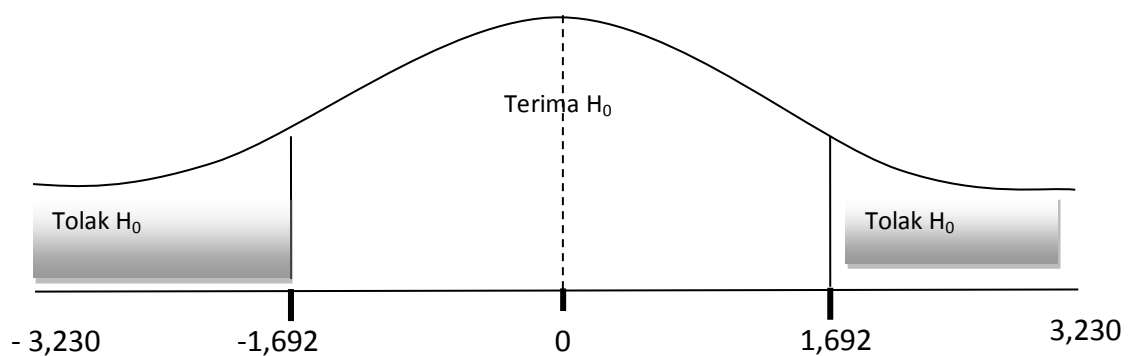
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha =$

0,05 dengan Nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 1,692. Untuk itu $t_{hitung} = 3,230$ dan $t_{tabel} = 1,692$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima jika: $-1,692 \leq t_{hitung} \leq 1,692$, pada $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak jika: 1. $t_{hitung} > 1,692$ atau 2. $-t_{hitung} < -1,692$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* adalah 3,230 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,692. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($3,230 > 1,692$) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif signifikan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dengan meningkatnya Return On Assets maka diikuti dengan menurunnya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.

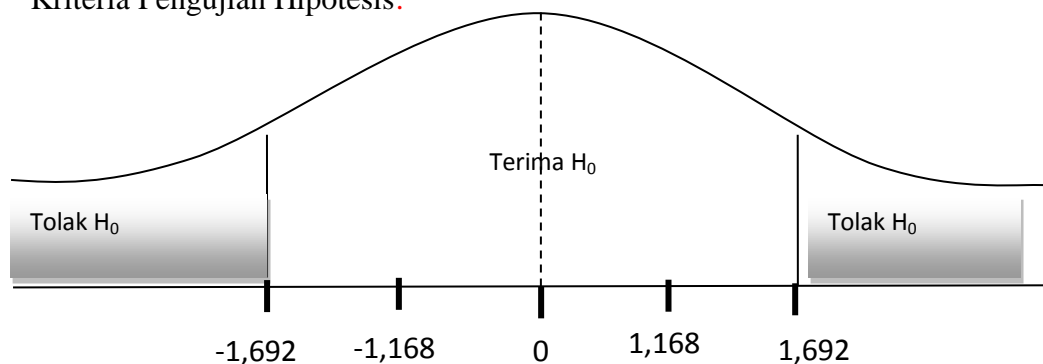
2) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 1,692. Untuk itu $t_{hitung} = -1,168$ dan $t_{tabel} = 1,692$.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H_0 diterima jika: $-1,692 \leq t_{hitung} \leq 1,692$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika: 1. $t_{hitung} > 1,692$ atau 2. $-t_{hitung} < -1,692$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah -1,168 dan t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 1,692. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,168 < -1,692$) dan nilai signifikansi sebesar 0,252 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh positif tidak signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dengan meningkatnya *Total Asset Turnover* maka diikuti dengan menurunnya *Debt to*

Equity Ratio pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.

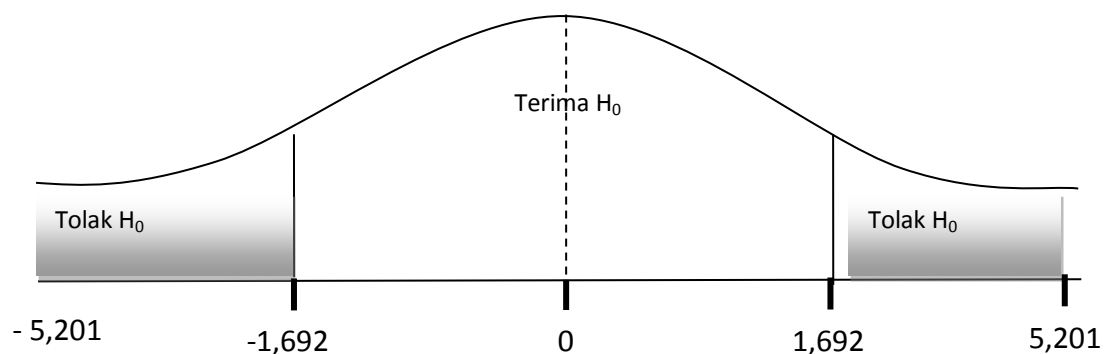
3) Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 1,692. Untuk itu $t_{hitung} = 5,201$ dan $t_{tabel} = 1,692$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima jika: $-1,692 \leq t_{hitung} \leq 1,692$, pada $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak jika: 1. $t_{hitung} > 1,692$ atau 2. $-t_{hitung} < -1,692$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Working Capital Turnover* adalah 5,201 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,692. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} ($5,201 > 1,692$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif signifikan *Working Capital Turnover* terhadap

Debt to Equity Ratio. Dengan menurunnya *Working Capital Turnover* maka diikuti dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio*.

H_a = Ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Kriteria Pengujian:

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.958	3	4.319	10.203	.000 ^a
	Residual	13.124	31	.423		
	Total	26.082	34			

a. Predictors: (Constant), Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n=35$ adalah sebagai berikut:

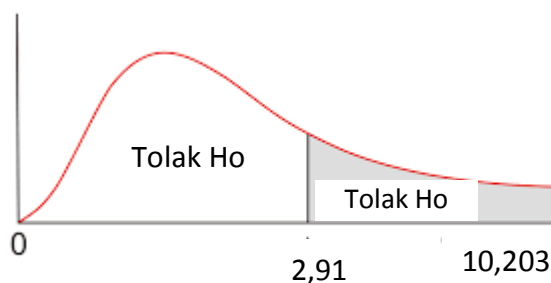
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 3 - 1 = 31,$$

$$F_{hitung} = 10,203 \text{ dan } F_{tabel} = 2,91$$

Kriteria pengambilan Keputusan:

1. H_0 diterima jika: 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika: 1. $F_{hitung} > 2,91$ atau 2. $-F_{hitung} < -2,91$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 10,203 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sedangkan F_{tabel}

diketahui sebesar 2,91. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,203 > 2,91$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Total Asets Turnover* dan *Working Capital Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Uji Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Asets Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.448	.65066

a. Predictors: (Constant), Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,497 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Net Profit Margin*, *Total Asets Turnover* dan *Working Capital Turnover*

dengan *Debt to Equity Ratio* mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,705 \times 100\%$$

$$D = 49,7 \%$$

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,497. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Debt to Equity Ratio* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* (variabel independen) sebesar 49,7 %, sedangkan selebihnya sebesar 50,3 % dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap (*Debt To Equity Ratio*)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* adalah 3,230 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,692. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,230 > 1,692$) dan

nilai signifikansi sebesar 0,003 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif signifikan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jika *net profit margin* meningkat maka *debt to equity ratio* meningkat. Dengan meningkatnya *net profit margin* maka laba bersih dari penjualan juga meningkat dengan meningkatnya laba bersih dari penjualan maka laba akan meningkat, dengan meningkatnya laba maka dapat membayar beban bunga dari hutang.

Ini berarti bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan tidak memiliki dampak langsung terhadap *Debt to Equity Ratio*, Jika *Net profit Margin* mengalami maka sangat besar kemungkinan *Debt to Equity Ratio* Juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Farchah (2011) yang menemukan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal yang sama juga ditemukan oleh Furi dan Saifudin (2012) menunjukkan pengaruh Profitabilitas (ROA) yang berpengaruh signifikan dengan arah hubungan Positif. Sedangkan menurut teori Brigham dan Houston (2011, hal. 189) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif banyak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka penulis dapat

menyimpulkan bahwa tidak kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan arah hubungan yang positif.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah -1,168 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,692. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-1,168 < -1,692$) dan nilai signifikansi sebesar 0.252 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014– 2018. Dengan menurunnya *total asset turnover* maka *debt to equity ratio* akan meningkat, dengan menurunnya *total asset turnover* maka penjualan bersih total aktiva juga menurun, dengan menurunnya penjualan bersih dari total aktiva maka beban bunga hutang akan meningkat sehingga perusahaan tidak dapat membayar beban bunga hutang.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mendorong peningkatan biaya operasional melalui utang. Bagi perusahaan dengan tingkat penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan tersebut menggunakan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tingkat penjualannya rendah (Brigham, 2011).

Salah satunya penelitian yang dilakukan (Utami, 2011) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain (Noviandini, 2017) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian (Radiman, 2018) terdapat pengaruh *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel intervening.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Working Capital Turnover* adalah 5,201 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,692. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($5,201 > 1,692$) dan nilai signifikansi sebesar 0,485 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif signifikan *Working Capital Turnover* terhadap *Debt to Equity*

Ratio pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. Dengan meningkatnya *working capital turn over* maka *debt to equity ratio* akan meningkat dengan meningkatnya *working capital turn over* maka penjualan bersih akan meningkat dan labapun akan meningkat. Dengan meningkatnya laba maka perusahaan dapat membayar beban bunga dari hutang.

Hal ini berarti bahwa *Working Capital Turnover* yang tinggi akan menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya secara efektif. Karena nilai dari *Working Capital Turnover* yang tinggi membuktikan bahwa Modal yang dimiliki perusahaan tidak dapat berputar secara efektif. Perusahaan harus mampu mengefisienkan penggunaan Modal yang dimiliki agar aktiva yang ada tidak mengalami ketidakefisienan dalam pemakaiannya.

Hasil penelitian (Felany, 2018) bahwa terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan antara *Working Capital Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

4. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 10,203 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,91. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,203 > 2,91$) sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* secara bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ini memiliki makna semakin besar likuiditas perusahaan maka struktur modalnya akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar kemampuan untuk membayar hutangnya pun lebih besar. Begitu juga semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (utang), sehingga semakin rendah pula struktur modalnya. Semakin tinggi perputaran aktiva perusahaan, maka semakin baik perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba. Sebaliknya, semakin rendah atau sedikit perputaran aktiva perusahaan, maka semakin tidak efektif perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan perolehan laba dalam hal ini penjualan

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat menurut Syamsuddin (2009, hal.41),“Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 188-190), menyatakan bahwa Profitabilitas adalah faktor yang memengaruhi struktur modal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.”

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Net Profit Margin*. Menurut Keown, (2010, hal.80) Asset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total asset. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan yaitu *Total Assets Turnover*. Menurut Sartono (2010, hal. 120) “perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba”. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivanya sehingga membatasi pembelian aktiva baru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018.
2. *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018.
3. *Working Capital Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018.
4. *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan Net Profit Margin supaya dapat membayar beban bunga dari hutang.
2. Sebaiknya perusahaan meningkatkan penggunaan aktiva agar perusahaan mampu mengefektifkan penggunaannya. Karena semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin besar atau baik perusahaan mengelolanya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan dari volume penjualan. Tentunya akan berdampak pula pada perolehan laba perusahaan. Dengan semakin tingginya perolehan laba, maka perusahaan akan mampu memberikan kontribusi pendanaan dari dana internal (laba ditahan).
3. *Working Capital turnover* hendaknya selalu dioptimalkan dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari aktivitas penjualannya. Serta dapat menekan biaya operasional dan biaya lain-lain yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.
4. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *debt to equity ratio* perusahaan.

DAFTAR PUSKATA

- Alexandri, M. B. (2014). *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, J. (2013). *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Bastian, I. (2011). *Akuntansi Perbankan. Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bringham, H. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku dua, Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Felany, I. A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2). 119-128.
- Halim, A. (2015). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan* Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hidayah, N. (2014). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Net Profit Margin* Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Semen yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 4-11.
- Horne, V. M. (2010). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jilid Dua Edisi Dua Belas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Badung: Pustaka.
- Juliandi, A. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif, untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan: M2000.
- Julita. (2015). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Investment terhadap Struktur Modal Pada perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(1). 1-7.

- Jumingan. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat*. Yogyakarta: Liberty.
- Noviandini. (2017) Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1). 1-19.
- Prastowo, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Radiman. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Price to Book Value dengan Return On Asset sebagai variabel Intervening. *Jurnal Riset Financial Bisnis*, 2(3). 99-110.
- Rambe, M. F. (2013) Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1). 85-97.
- Saraswati, B. U. (2018) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Tangibility, Assets Turnover dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akutansi*, 7(1). 1-11.
- Sartono, A. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sawir, A. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

Susanti, R.P. (2017). Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Dan Price Book Value* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Simki Economic*, 1(7). 1-8.

Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja.

Watung, A. S. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2). 726-737.